

## STRATEGI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI (*Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*)

Zaenal Abidin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta



### ABSTRAK

**R**ada umumnya implementasi strategi pembelajaran aktif di Perguruan Tinggi masih bersifat paedagogis, akan tetapi tidak demikian halnya proses pembelajaran di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Oleh sebab itu menarik untuk diteliti mengenai. Setelah diteliti diperoleh kesimpulan bahwa: Pertama, upaya-upaya dosen FAI dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif meliputi: (1) pembuatan course outline dan lesson plan, (2) penyiapan alat-alat dan media pembelajaran, (3) penerapan strategi-strategi pembelajaran aktif yang berupa strategi Group Resume, Point Conter Point, Snowballing, Reading Guide, Modeling the Way, Jigsaw Learning, Every one is a teacher here, Brainstorming & Elisitasi, Physical Self Assesment, Problem Solving dan Kolaborasi, dan (4) pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran orang dewasa.

Kedua, berbagai upaya dosen FAI dalam penerapan strategi pembelajaran aktif telah menumbuhkan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, berupa aktifitas-aktifitas belajar yang berciri: (a) mandiri dan mengarahkan-diri, (b) partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, (c) bersikap kritis dan kreatif, (d) melakukan kolaborasi, (e) beraktifitas dan mengalami (action learning), dan (f) melakukan evaluasi-diri atau refleksi.

**Kata Kunci:** FAI, Strategi Pembelajaran, aktif.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah masalah urgen dalam mencerdaskan bangsa, membangun karakter bangsa, membentuk akhlak mulia. Hal ini tergambar dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas; 2003: 6-7).

Pendidikan sangat penting karena sebagai wahana menyiapkan generasi yang berkualitas, yang dimulai sejak kecil sampai dewasa. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dibedakan pada tiap-tiap jenjang dan tahapan, dilihat dari usia, perkembangan mental dan intelektual. Porsi masing-masing harus dibedakan secara bijaksana. Pembelajaran di perguruan tinggi misalnya, peserta didik adalah manusia dewasa dan memiliki dunianya sendiri, maka tugas pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kedewasaannya.

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah pembelajaran orang dewasa. Pendidikan orang dewasa menurut Knowles, disebut pendidikan andragogi. Ia menyatakan bahwa andragogi adalah

*the art and science of helping adult learn* (seni dan ilmu yang berkaitan dengan cara-cara membantu orang dewasa untuk belajar) (Malcom Knowles, 2004:8). Ia mengungkapkan teori belajar yang tepat bagi orang dewasa. Sejak saat itulah istilah *andragogi* makin diperbincangkan oleh berbagai kalangan khususnya para ahli pendidikan.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno *aner*, dengan akar kata *andr-* yang berarti laki-laki, bukan anak laki-laki atau orang dewasa, dan *agogos* yang berarti membimbing atau membina. Istilah lain yang sering dipergunakan sebagai perbandingan adalah *pedagogi*, yang ditarik dari kata *paid* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing atau memimpin. Jadi secara harafiah *pedagogi* berarti seni atau pengetahuan membimbing atau memimpin atau mengajar anak ([http :www.deliveri.org/Guidelines/how/hm14/hm14\\_3ihtm](http://www.deliveri.org/Guidelines/how/hm14/hm14_3ihtm) : 1 of 9 13/7/2004). Mengingat pengertian pedagogi adalah seni atau pengetahuan membimbing atau mengajar maka penggunaan istilah pedagogi untuk kegiatan pembelajaran bagi orang dewasa jelas tidak tepat. Istilah itu mengandung makna yang bertentangan.

Dunia pendidikan menuntut masyarakat untuk berubah dan merubah. Teori pendidikan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa guru dan dosen harus mengubah paradigma pengajaran lama. Lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi, perlu menyusun dan melaksanakan

pembelajaran pada pemikiran baru atau pemikiran alternatif. Dosen ditantang untuk menyelenggarakan pembelajaran secara profesional, yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran andragogis dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Sebagai dosen profesional sebelum mengadakan pembelajaran tentunya telah mempersiapkan pembelajaran secara strategis agar dapat menumbuhkan motivasi dan lebih memahami mahasiswa secara sederhana dalam komunikasi pembelajaran. Untuk membentuk kesan mahasiswa yang kuat dan bermanfaat perlu mempertimbangkan hal-hal penting di atas dalam memilih dan menentukan strategi.

Sebuah universitas yang memiliki beberapa fakultas sebagai lembaga pencetak manusia-manusia intelek berbudi pekerti yang luhur, sudah barang tentu menuntut dosennya untuk menyelenggarakan pembelajaran secara profesional. Fakultas Agama Islam adalah salah satu fakultas merupakan cikal bakal berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan program tersebut bersamaan dengan fakultas lain. Fakultas Agama Islam sebagai fakultas tertua sudah semestinya apabila kemampuan dosennya dalam pembelajaran cukup baik, dan didukung oleh keseimbangan antara dosen dan mahasiswa yang rasional, maka diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas menjadi dinamis.

Pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh dosen-dosen di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai berkembang sejak tahun 2001, yaitu terutama setelah para dosen FAI mengikuti kegiatan Workshop *Course Desain for Higher Education*. Melalui kegiatan workshop itu para dosen FAI mulai banyak belajar tentang bagaimana merancang pembelajaran aktif dan bagaimana cara-cara menerapkan berbagai strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi memerlukan penerapan strategi-strategi pembelajaran partisipatif yang dapat menumbuhkan suasana belajar yang aktif. Persoalannya adalah bagaimanakah upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh dosen dalam penerapan strategi pembelajaran aktif di perguruan tinggi? Dan bagaimanakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut terhadap keterlibatan mahasiswa dalam aktifitas pembelajarannya? Hal itu menarik untuk dicari jawabannya. Melalui artikel ini jawaban atas permasalahan tersebut akan dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Dosen dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif di FAI**

Peranan dosen di perguruan tinggi adalah sebagai penyelenggara pembelajaran orang dewasa (andragogi). Sesuai

dengan peran tersebut maka dosen perlu melakukan upaya-upaya: (1) membuat desain pembelajaran, (2) mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran, (3) menerapkan strategi pembelajaran aktif, dan (4) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian telah terungkap upaya-upaya dosen FAI dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif sebagai berikut.

#### a. Pembuatan Desain Pembelajaran

Pembuatan desain pembelajaran yang dilakukan oleh dosen FAI mengalami banyak perkembangan dan kemajuan. Sebelum mereka mengikuti Workshop *Course Desain for Higher Education* pada bulan November 2001, mereka jarang sekali membuat desain pembelajaran atau SAP. Dosen cenderung mengandalkan silabi dan SAP yang telah dibuat oleh Fakultas. Mereka tidak membuat sendiri desain dan tidak mengembangkan kreatifitasnya dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun setelah mengikuti dan mengalami pelatihan pembuatan desain pembelajaran, dosen FAI mengalami perubahan pandangan dan sikap mengenai arti penting pembuatan desain pembelajaran, serta manfaat membuat sendiri desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang dimaksud terdiri dari: (1) *Course outline* atau Satuan Perkuliahan (SAP) untuk satu semester, dan (2) *Lesson Plan* atau rencana pengajaran dalam setiap kali tatap muka.

*Course outline* mencakup 4 desain, yaitu:

- a. Desain materi pembelajaran, baik yang disajikan berupa Peta Konsep (*concept map*), maupun berupa daftar sejumlah topik yang diagen-dakan dalam suatu jadwal tatap-muka (*time line*).
- b. Desain tujuan pembelajaran (*learning objectives*)
- c. Desain strategi pembelajaran
- d. Desain evaluasi pembelajaran

#### b. Penyiapan Alat-alat dan Media Pembelajaran

Sebelum dosen melakukan kegiatan pembelajaran, dosen sudah mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Persiapan tersebut sangat penting mengingat bahwa keberlangsungan dan kelancaran pembelajaran, terutama dalam pembelajaran aktif, diperlukan alat bantu sebagai pendukung kegiatan.

Ketika menerapkan strategi pembelajaran aktif, para dosen telah mempersiapkan alat-alat bantu dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan strategi yang akan diterapkan. Daftar peralatan itu sudah diperhitungkan dan ditulis dalam pembuatan *lesson plan* yang telah dibuat sebelumnya.

Jadi dosen perlu mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan, yang meliputi: (1) Alat-alat tulis, (2) alat-alat peraga, (3) bahan-bahan praktek, dan (4) Media pem-

belajaran, seperti: buku teks, gambar, globe, OHP, TV, Video, dan sejenisnya.

c. Penerapan Strategi-strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah pembelajaran untuk orang dewasa yang menuntut dosen menciptakan terjadinya suasana pembelajaran aktif. Suasana pembelajaran yang demikian ditandai dengan adanya: suasana belajar yang kolaboratif, suasana yang bebas dan kreatif, menyenangkan, interaktif-partisipatif, mendorong keterlibatan fisik dan mental, dan berorientasi *problem*

*solving*.

Suasana pembelajaran aktif seperti di atas memerlukan penerapan strategi-strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Dosen FAI telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran aktif di kelas dengan menerapkan berbagai strategi alternatif selain metode ceramah. Berbagai strategi pembelajaran aktif yang telah mereka terapkan tersebut adalah sebagai berikut.

PENERAPAN STRATEGI	KETERLIBATAN MAHASISWA
1. <i>Group Resume</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mahasiswa bertukar pendapat dan pengalaman,</li> <li>• meringkas atau mengambil pokok-pokok pikiran</li> <li>• menyimpulkan secara bersama-sama intisari pelajaran.</li> </ul>
2. <i>Point Conter Point</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan gagasan,</li> <li>• mengajukan kritik,</li> <li>• mempertahankan pendapat,</li> <li>• mengatur sendiri mekanisme diskusi,</li> <li>• mengendalikan alur dialog.</li> </ul>
3. <i>Snowballing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menuangkan gagasan individual</li> <li>• melakukan <i>sharing</i>,</li> <li>• berdiskusi kelompok,</li> <li>• membuat kesimpulan</li> <li>• melakukan presentasi.</li> </ul>
4. <i>Reading Guide</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca dan memahami bahan ajar,</li> <li>• mengambil pokok-pokok pikiran</li> </ul>
5. <i>Modeling the Way</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca, memahami isi bacaan,</li> <li>• mendiskusikan</li> <li>• mendemonstrasikannya.</li> <li>• Bertanya-jawab</li> <li>• Memberikan <i>feedback</i></li> </ul>
6. <i>Jigsaw Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat resume secara berkelompok.</li> <li>• saling menerangkan hasil resume kepada anggota kelompok baru</li> <li>• Melakukan tanya-jawab</li> </ul>

PENERAPAN STRATEGI	KETERLIBATAN MAHASISWA
7. <i>Every one is a teacher here</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pertanyaan mengenai topik yang telah dipelajari</li> <li>• menjawab pertanyaan atau menjelaskan kepada mahasiswa lain.</li> </ul>
8. <i>Brainstorming &amp; Elisitasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan pendapat atau pengalaman</li> <li>• menyortir pendapat yang tidak tepat</li> </ul>
9. <i>Physical Self Assesment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyatakan sikap atau pendiriannya,</li> <li>• mengemukakan argumen-argumen atas sikapnya,</li> <li>• menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.</li> </ul>
10. <i>Problem Solving</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi untuk pemecahan masalah,</li> <li>• membuat kesimpulan,</li> <li>• melakukan presentasi</li> <li>• memberikan <i>feedback</i>.</li> </ul>
11. <i>Kolaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan kerjasama secara kooperatif.</li> <li>• memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk manacai satu tujuan</li> </ul>

Data di atas menunjukkan bahwa para dosen FAI telah melakukan upaya-upaya untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Suasana pembelajaran dibuat menjadi interaktif, variatif, menyenangkan dan kondusif untuk belajar mahasiswa. Strategi-strategi yang telah diterapkan yaitu: strategi *group resume, point counter point, snowballing, reading guide, modeling the way, Jigsaw learning, everyone is a teacher here, brainstorming/ elisitasi, physical self assessment, problem solving* dan kolaborasi.

#### d. Melakukan Evaluasi

Setelah menerapkan strategi pembelajaran, dosen melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Beberapa jenis evaluasi yang diterapkan oleh dosen FAI juga telah

didesain di dalam *Course Outline*. Bentuk-bentuk evaluasi tersebut ialah:

- a. Berupa pemberian umpan – balik (*feedback*),
  - b. Ujian Tulis,
  - c. Pembuatan artikel,
  - d. Portofolio.
2. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Keterlibatan Mahasiswa

Kunci keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan orang dewasa adalah keterlibatan penuh mereka sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah pengalaman keterlibatan seluruh potensi mahasiswa mulai dari telinga, mata, sampai aktivitas dan mengalami langsung.

Ketika mahasiswa mengikuti strategi *Point Conter Point* (Debat

Pendapat) sebagaimana yang telah diterapkan oleh dosen FAI tersebut di atas, para mahasiswa nampak terlibat aktif di dalam kegiatan-kegiatan mengungkapkan gagasan, mengajukan kritik, mempertahankan pendapat, mengatur sendiri, mekanisme diskusi, dan mengendalikan pembicaraan agar tidak keluar dari tema pembahasan.

Dalam strategi *snowballing* (bola salju) mahasiswa berpartisipasi melakukan kegiatan menuangkan gagasan dan *sharing*, diskusi kelompok, menyimpulkan dan melakukan presentasi didepan kelas. Karena strategi ini melibatkan mahasiswa per individu, maka setiap mahasiswa tampak terlibat aktif mengemukakan gagasan dan mengikuti jalannya diskusi.

Dalam strategi *reading guide*, tampak setiap mahasiswa aktif membaca bahan ajar yang ditentukan oleh dosen, berlatih mengambil intisari bacaan secara cepat dan tepat. Dengan bantuan *guide* (panduan) dari dosen, para mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dalam strategi *Modeling the Way* mahasiswa banyak terlibat dan berperan aktif, sejak mulai membaca, memahami isi bacaan, mendiskusikan dan mendemonstrasikannya. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam membaca dan memahami teks sangat bervariasi, karena dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, kedalaman pengetahuan dan keluasan wawasan mahasiswa.

Dalam Strategi *Jigsaw Learning* mahasiswa terlibat aktif dalam melakukan

pembahasan dan menyimpulkan. Setiap mahasiswa memberikan penjelasan hasil diskusi dari kelompok masing-masing kepada kelompok baru dan membuat kesimpulan akhir. Kemudian wakil kelompok melakukan presentasi. Setiap mahasiswa dituntut untuk melakukan penjelasan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Sehingga bagi mahasiswa yang semula kurang terbiasa berbicara dimuka umum, mau tidak mau harus berbicara untuk menjelaskan hasil kesimpulan tersebut.

Mahasiswa dengan strategi *everyone is a teacher here* terlibat aktif untuk *sharing* pendapat, menentukan sikap kelompok, mengemukakan argumen-argumen atas sikapnya, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen dan dari kelompok lain.

Partisipasi mahasiswa dalam *small group discussion* menjadi aktif, yaitu mereka melakukan: mengemukakan gagasan dan pertanyaan, tukar-gagasan (*sharing*), membangun argumen, dan membuat kesimpulan. Meskipun terlihat ada di antara mahasiswa yang tampak malu-malu untuk tampil dan mengemukakan pandangan, serta ada pula yang sangat pasif atau acuh-tak acuh dengan dinamika pembelajaran tersebut.

Dalam diskusi kelas, mahasiswa tampak aktif terlibat dan mengambil banyak peran, seperti, membuat makalah, mengatur jalannya sidang, mendelegasikan, mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pan-

dengan mahasiswa lain, membuat simpulan hasil diskusi.

Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan strategi *Problem Solving* meliputi, mendengarkan pengarahannya dosen, membahas pemecahan masalah, menyimpulkan, presentasi dan melakukan *feedback*. Mahasiswa nampak sibuk dan senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, namun yang terlihat sangat berperan aktif dalam kegiatan kelompok adalah beberapa mahasiswa tertentu saja dari kelompok itu. Mahasiswa yang sudah terbiasa mendengarkan kuliah atau yang kurang terbiasa mengemukakan pendapat, nampak kurang terlibat aktif dalam memecahkan masalah.

Di dalam strategi *kolaborasi* mahasiswa tampak terlibat aktif mendengarkan pengarahannya, menghayati pesan-pesan moral melalui tayangan CD tentang Kebesaran Tuhan dan alunan musik yang lembut, melakukan arahan pemusatan konsentrasi, relaksasi, introspeksi, dan merefleksikan makna kehidupan semesta. Secara umum suasana dalam proses pembelajaran nampak sangat hening dan hanyut, bahkan beberapa mahasiswa menangis dan mencururkan airmata.

Penerapan strategi pembelajaran aktif sebagaimana yang telah diupayakan para dosen FAI tersebut di muka adalah bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran aktif diatas menunjukkan adanya beberapa indikasi aktifitas belajar yang bercorak: (a) mandiri dan menga-

rahkan-diri, (b) berpartisipasi aktif, (c) bersikap kritis dan kreatif, (d) kolaboratif, (e) beraktifitas dan mengalami (*action learning*), serta (f) mengevaluasi-diri atau proses refleksi.

Strategi pembelajaran aktif ternyata banyak melibatkan mahasiswa untuk belajar bersama teman sebaya, berinteraksi dan berkomunikasi, kerjasama dan *sharing*. Suatu kekuatan kelompok diciptakan untuk berbagai tujuan, seperti bersama-sama mencurahkan gagasan untuk memecahkan satu masalah, saling memberikan tanggapan, kritik atau *feedback*, mengatur dan mengendalikan diri dalam mekanisme diskusi, serta saling membangkitkan semangat dan motivasi belajar. Belajar dengan sesama kawan akan menimbulkan suasana yang sejajar, menyenangkan dan tidak membosankan.

Di dalam pembelajaran aktif, mahasiswa banyak dibiasakan dan dilatih untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, membaca sendiri, memahami sendiri dan menyimpulkan sendiri. Dosen berperan membantu dan mengarahkan agar kegiatan-kegiatan mandiri yang dilakukan mahasiswa tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan secara mandiri, melakukan praktek, penugasan, kerja kelompok dan *sharing*, maka di dalam proses pembelajaran mahasiswa akan mempertemukan pengalaman lama dan baru. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna atau bersifat *meaningful learning*.



Dengan demikian mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal ketika dia mendapatkan pengalaman belajar yang kaya tentang satu konsep tertentu. Implikasinya adalah seorang dosen harus memulai pembelajaran dan perkuliahannya dengan hal-hal yang nyata, yakni yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, dan berlanjut ke aktivitas yang menuntut mahasiswa memahami arti pembelajaran yang abstrak.

Berdasarkan uraian tentang pengaruh upaya dosen dalam penerapan strategi pembelajaran terhadap keterlibatan mahasiswa tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif yang diupayakan oleh dosen-dosen FAI telah mewujudkan suasana pembelajaran aktif.

Keterlibatan mahasiswa secara aktif di dalam proses pembelajaran berpengaruh positif pada kemajuan belajar, pendewasaan, dan pengarahan diri. Di dalam pembelajaran aktif tersebut mahasiswa mengaktifkan otaknya untuk berpikir mengemukakan pendapat, pengalaman, mempertajam penganalisaan dan menjawab berbagai persoalan atau pertanyaan pertanyaan secara logis dan argumentatif. Mahasiswa dirangsang untuk memaksimalkan fungsi-fungsi panca-indra dan bekerjanya saraf-saraf otak secara seimbang.

Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan seperti mendengarkan, memperhatikan, membaca, mengingat, mengorganisasi pengetahuan, berbicara,

menulis, menerapkan teori, mempertemukan pengalaman lama dan baru, serta melakukan evaluasi.

Keadaan yang demikian itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soetarno (2003 : 29-30) mengenai perlunya mahasiswa memiliki ketrampilan “belajar bagaimana seharusnya belajar” yang mencakup: rasa percaya diri, manajemen waktu, kemampuan melakukan presentasi, memetakan konsep, kecakapan membaca, dan ketrampilan memberdayakan kognisi.

Hal itu tercermin juga dari keadaan dan proses pembelajaran di FAI yang menampakkan suasana kolaboratif, bebas, kreatif, menyenangkan, interaktif, partisipatif, melibatkan aspek fisik dan mental, serta berbasis *problem solving*.

Suasana pembelajaran aktif yang demikian sesuai atau sejalan dengan teori-teori tentang pembelajaran untuk orang dewasa, yaitu pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara partisipatif yang memiliki corak: (a) mandiri dan mengarahkan-diri, (b) berpartisipasi aktif, (c) bersikap kritis dan kreatif, (d) kolaboratif, (e) beraktifitas dan mengalami (*action learning*), serta (f) mengevaluasi-diri atau proses refleksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, upaya-upaya dosen FAI dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif meliputi: (1) pembuatan *course outline* dan *lesson plan*. *Course outline* men-

cakup 4 desain, yaitu: (a) desain materi pembelajaran, (b) desain tujuan pembelajaran (c) desain strategi pembelajaran, (d) desain evaluasi pembelajaran, (2) Sebelum melaksanakan pembelajaran dosen mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan, (3) Dosen menerapkan strategi-strategi pembelajaran aktif yang berupa strategi *Group Resume, Point Conter Point, Snowballing, Reading Guide, Modeling the Way, Jigsaw Learning, Every one is a teacher here, Brainstorming & Elisitasi, Physical Self Assesment, Problem Solving* dan Kolaborasi, dan (4) Dosen melakukan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran orang dewasa, yaitu evaluasi terhadap proses

dan hasil pembelajaran melalui pemberian *feedback*, tugas pembuatan artikel, pembuatan portofolio serta ujian.

*Kedua*, berbagai upaya dosen FAI dalam penerapan strategi pembelajaran aktif telah menumbuhkan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. sehingga dapat dikemukakan bahwa penerapan strategi-strategi pembelajaran aktif dapat mengkondisikan aktifitas belajar mahasiswa yang berciri: (a) mandiri dan mengarahkan-diri, (b) partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, (c) bersikap kritis dan kreatif, (d) melakukan kolaborasi, (e) beraktifitas dan mengalami (*action learning*), dan (f) melakukan evaluasi-diri atau refleksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmin. 2004. *Konsep & Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa*, [http://www.pdk.go.id/jurnal/34/konsep dan metode pembelajaran htm/](http://www.pdk.go.id/jurnal/34/konsep%20dan%20metode%20pembelajaran%20htm/) akses 13/7/2004
- Barmawy Munthe, et al. 1996 *Active Learning*. Yogyakarta : Yappendis
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Desain, Principles and Aplication*. New Jersey: Educational Technology Publication.
- Chalmers, Denise dan Richard Fuller. 1996. *Teaching for Learning at University. Theory and Practice*. London : Penten Ville Road.
- Conny Semiaawan, et al. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jaakarta: PT. Gramedia
- Cranton, Patricia. 1989. *Planning Instruction for Adult Learners*. Toronto: Wall & Emerson, Inc.
- . 1992. *Working With Adult Learners*. Toronto: Wall & Emerson, Inc.

- De Porter Boblei dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs, Walter W. Wager. 1992. *Principles of Instructional Design*. Toronto: Harcourt Brace Jovenovich Colege Publishers.
- Hisyam Zaini et al. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* Yogyakarta. CTSD, IAIN Sleman Kalijaga : Yogya.
- \_\_\_\_\_, .2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Knowles, Malcom. 1997. *The Modern Practice of Adult Education Andragogy versus Paedagogy*. New York : Association Press.
- Lexy J., Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Mansour Fakhri dkk. 2001. *Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta : Read Books. Insist dan Pact.
- Mezirow, J, and Associates. 1990. *Fostering Critical Reflection in Adulthood*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Pressley, Michael. 1995. *Cognitive Strategy Instruction that Really Improves Children's Academic Performance*. Cambridge: Brooklines book.
- Ramsden, P. 1992. *Learning to Teach in Higher Education*. New York: Routledge.
- Silberman, Melvin L 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject* Toronto : Allyn Bacon.
- Soetarno Joyoatmojo. 2003. *Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan sumber Daya Insani yang Unggul*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tanggal 24 Mei 2003.
- Weston, C dan Patricia Cranton. 1986. *Selecting Instruction Strategies, Journal of Higher Education*. 57(3) 259-298
- Barmawy Munthe, et al. 1996 *Active Learning*. Yogyakarta : Yappendis
- Suryadi. 1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung : Bina Cipta.
- Sutherland Peter. 1998. *Adult Learning : A Reader*. London : Kogan.
- Weston, C dan Patricia Cranton. 1986. *Selecting Instruction Strategies, Journal of Higher Education*. 57(3) 259-298